

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI JAWA TIMUR**

**EVALUASI PROGRAM BERSERI (BERSIH DAN LESTARI) BERDASARKAN
KELOLOSAN DESA/KELURAHAN PADA KATEGORI PRATAMA, MADYA DAN
MANDIRI**

(Studi Kasus: di Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Magetan,
Kabupaten Sidoarjo, Kota Kediri dan Kota Madiun)



**DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2019**

**EVALUASI PROGRAM BERSERI (BERSIH DAN LESTARI) BERDASARKAN
KELOLOSAN DESA/KELURAHAN PADA KATEGORI PRATAMA, MADYA DAN
MANDIRI**

(Studi Kasus: di Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Magetan,
Kabupaten Sidoarjo, Kota Kediri dan Kota Madiun)

Disusun oleh :

ANCA LAIKA

NIM. 101511133109

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

9 Mei 2019

Dr. Ir. Lilis Sulistyorini, M.Kes

NIP. 196603311991032002

Pembimbing Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur,

9 Mei 2019

Drs. Fauzi Bachtiar Achmad, M.T

NIP. 196210211990031005

Mengetahui

Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan

9 Mei 2019

Dr. Ir. Lilis Sulistyorini, M.Kes

NIP. 196603311991032002

HALAMAN PENGESAHAN PERUSAHAAN

**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI JAWA TIMUR**

Surabaya, 9 Mei 2019

**LAPORAN MAGANG
DI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TIMUR**

Pelaksana :

Anca Laika 101511133109

Mengetahui,
Kepala Seksi Pengolahan Sampah
Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

Drs. Fauzi Bachtiar Achmad, M.T

NIP. 196210211990031005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat terselesaikannya Laporan Magang dengan judul “EVALUASI PROGRAM BERSERI (BERSIH DAN LESTARI) BERDASARKAN KELOLOSAN DESA/KELURAHAN PADA KATEGORI PRATAMA, MADYA DAN MANDIRI (Studi Kasus: di Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Sidoarjo, Kota Kediri dan Kota Madiun)” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penyusun laporan magang ini dimaksudkan sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan magang yang merupakan salah satu program wajib dalam perkuliahan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Dalam Laporan Magang ini dijabarkan tentang Program Berseri (Bersih dan Lestari) berdasarkan kelolosan desa/kelurahan pada kategori pratama, madya dan mandiri pada tahun 2014 – 2018. Dalam laporan ini juga dijelaskan masalah yang dihadapi desa/kelurahan dalam menuju kategori pratama, madya dan mandiri dalam 5 tahun terakhir.

Pada kesempatan ini disampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Drs. Fauzi Bachtiar Achmad, M.T Selaku pembimbing Lapangan Pelaksanaan Magang di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur serta Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes. dan Sudarmaji, S.Km., M.Kes. selaku dosen pembimbingan laporan pelaksanaan magang Departemen Kesehatan lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya laporan magang ini. Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Tri Martiana, dr., MS. Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes. Selaku Ketua Departemen Kesehatan lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Drs. Fauzi Bachtiar Achmad, M.T Selaku Kepala Seksi Pengolahan Sampah
4. Seluruh staf Seksi Pengolahan Sampah dan Bidang 2 di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur yang telah banyak membantu dalam kegiatan magang dan menyelesaikan laporan
5. Rekan Magang di Seksi Pengolahan Sampah dan Bidang 2 Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur yang telah mendukung dan memotivasi satu sama lain

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga proposal skripsi ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan

Surabaya, 9 Mei 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN INSTANSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Magang	2
1.2.1 Tujuan Umum	2
1.2.2 Tujuan Khusus	2
1.3 Manfaat Magang	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Program Berseri	4
2.2 Dasar Pelaksanaan	5
2.3 Maksud, Tujuan dan Sasaran	6
2.3.1 Maksud	6
2.3.2 Tujuan	6
2.3.3 Sasaran	7
2.4 Prinsip dan Norma	7
2.4.1 Prinsip	7
2.4.2 Norma	7
2.5 Kebijakan dan Strategi	8
2.5.1 Kebijakan	8
2.5.2 Strategi	8
2.6 Mekanisme Pelaksanaan	10
2.6.1 Sosialisasi	10
2.6.2 Syarat Pengusulan	10
2.6.3 Proses Seleksi	11
2.6.4 Kriteria Penilaian	11
2.6.5 Tahapan Penilaian	12
2.6.6 Persyaratan Kategori	13
BAB III METODE KEGIATAN MAGANG	14
3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang	14
3.2 Waktu Pelaksanaan Magang	14
3.3 Metode Pelaksanaan Magang	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data Magang	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur	16
4.1.1 Sejarah Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa timur	16
4.1.2 Tupoksi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur	17
4.1.3 Struktural Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur	17
4.1.4 Perbedaan Program/Kegiatan Dari Badan Lingkungan Hidup Menjadi Dinas Lingkungan Hidup	19

4.1.5 Uraian Bidang dan Kegiatan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur	20
4.2 Gambaran Umum Bidang 2 (Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun) Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur	22
4.3 Kriteria Penilaian Desa/Kelurahan Berseri	25
4.3.1 Kriteria Penilaian Administrasi	25
4.3.2 Kriteria Penilaian Evaluasi Lapangan	26
4.4 Evaluasi 5 Tahun (2014-2018) Program Berseri	29
4.4.1 Kabupaten Kediri	29
4.4.2 Kabupaten Lamongan.....	32
4.4.3 Kabupaten Magetan	36
4.4.4 Kabupaten Sidoarjo	39
4.4.5 Kota Kediri	43
4.4.6 Kota Madiun	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
Daftar Pustaka	52
Lampiran	55

Daftar Tabel

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	<i>Timeline</i> Pelaksanaan Magang	14
Tabel 4.1	Desa/Kelurahan Kabupaten Kediri yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri	30
Tabel 4.2	Desa/Kelurahan Kabupaten Lamongan yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri	33
Tabel 4.3	Desa/Kelurahan Kabupaten Magetan yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri	37
Tabel 4.4	Desa/Kelurahan Kabupaten Sidoarjo yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri.....	40
Tabel 4.5	Desa/Kelurahan Kota Kediri yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri	44
Tabel 4.6	Desa/Kelurahan Kota Madiun yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri	48
Tabel 5.1	Akumulasi Perolehan Kategori dalam Program Berseri di Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Sidoarjo, Kota Kediri dan Kota Madiun	51

Daftar Gambar

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Kantong Pemilahan Sampah yang Terdapat Di setiap Rumah di Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri	30
Gambar 4.2	Bank Sampah di Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri Melakukan Kerjasama dengan PT Pegadaian Melalui Program <i>The Gade Clean and Gold</i>	31
Gambar 4.3	Kebun Pembibitan Kelurahan Tlogoanyar, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan	34
Gambar 4.4	Angkringan Literasi Hijau dan Ramah Anak Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan	34
Gambar 4.5	Kebun <i>Strowberry</i> Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan	37
Gambar 4.6	Kader Lingkungan Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan sedang Menyanyikan Yel-Yel	38
Gambar 4.7	Anak-Anak Sedang Bermain Ular Tangga Sampah Dikelurahan Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo yang Terkenal dengan Kampung Edukasi Sampah	41
Gambar 4.8	Budidaya Ikan Lele dengan Menggunakan Drum Bekas Dikelurahan Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo	
Gambar 4.9	Pemanfaatan Sepatu Bekas Sebagai Media Tanam Hias di Kelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri	46
Gambar 5.0	Kerajinan Tangan Berupa Tas dari Buah Mojo Dikelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri	46
Gambar 5.1	Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) MANGGALA MULYA di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun	49
Gambar 5.2	Alat Pembuatan BBM (Bahan Bakar Minyak) Berbahan Dasar Botol Plastik di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan yang Dilakukan Selama Magang	55
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Magang	57
Lampiran 3 Surat Persetujuan Magang	58
Lampiran 4 Daftar Hadir Magang.....	59
Lampiran 5 Lembar Catatan Harian Magang	63
Lampiran 6 Surat Pengembalian Mahasiswa Magang	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanasan global merupakan salah satu pemicu terjadinya perubahan iklim yang saat ini telah menjadi isu lingkungan global yang menimbulkan kekhawatiran bersama sebagai akibat dampak dari pemanasan global. Perihal tersebut dapat dilihat dan ditandai dengan terjadinya perubahan pola hujan, kekeringan, longsor dan banjir. Hal ini memberikan dampak yang negatif bagi perekonomian seperti kerusakan sarana prasarana dan penurunan produksi pertanian serta sumberdaya lainnya (DLH Provinsi Jawa Timur, 2016)

Menurut (DLH Provinsi Jawa Timur, 2016) masyarakat pra-sejahtera di Jawa Timur sering menanggung beban besar dari kerusakan lingkungan yang disebabkan karena mata pencarian sebagian besar masyarakat pra-sejahtera di Jawa Timur yang terkait langsung dengan mutu dan produktivitas sumber daya alam (air, tanah, hutan, perikanan, dll) dan keluar pra-sejahtera memiliki akses yang rendah dan lebih rentan dari dampak lingkungan karena mereka biasanya hidup di daerah yang memiliki resiko tinggi di wilayah marginal yang sangat rentan terhadap kekeringan, banjir dan longsor.

Menurut (DLH Provinsi Jawa Timur, 2016) penanganan masalah lingkungan di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur belum terkoordinasi dengan baik dan masih bersifat parsial yang dilaksanakan oleh berbagai sektor dan tidak berkelanjutan. Peran pemerintah dan dunia usaha serta masyarakat pada umumnya masih belum optimal. Sehingga, untuk mewujudkan lingkungan yang baik dan sehat merupakan hak asasi manusia terjadi belum menjadi milik setiap manusia khususnya di Provinsi Jawa Timur. Diperlukan upaya terobosan yang memiliki daya ungkit dalam upaya pelestarian lingkungan dan diperlukan perubahan yang bersifat sistemik serta menyeluruh dalam upaya penanganan masalah lingkungan.

Selama ini desa/kelurahan belum menjadi perhatian yang utama dalam pembangunan ekonomi dan kualitas sumberdaya manusia, padahal desa/kelurahan merupakan titik awal pembentukan kualitas manusia untuk mewujudkan dan menciptakan investasi pembangunan yang berkelanjutan. Sebagian besar penduduk di Jawa Timur tinggal di pedesaan sehingga harusnya pembangunan desa/kelurahan harus menjadi prioritas utama dalam segenap rencana strategi dan kebijakan pembangunan yang berwawasan lingkungan (DLH Provinsi Jawa Timur, 2016).

Pendekatan desa/kelurahan dengan melibatkan masyarakat dapat menjadi solusi dalam penanganan masalah lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat sejak dini dapat menumbuhkan proses pembangunan yang partisipatif dan kemandirian masyarakat khususnya masyarakat yang rentan dari dampak lingkungan. Sehingga, masyarakat dapat memperoleh manfaat dan hasil dari pembangunan terkait dengan penanganan masalah lingkungan dan mengingat di Jawa Timur terdapat 7.720 desa dan 784 kelurahan, maka diperlukan suatu program yang dapat mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, lestari dan asri.

Menurut (Marzela, 2017) Jawa Timur sendiri memiliki program Berseri (Bersih dan Lestari) yang sudah dicanangkan mulai 18 Juli 2011. Dengan adanya program Berseri ini diharapkan mendorong terciptanya kesadaran masyarakat desa/kelurahan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Program Berseri sudah memasuki tahun ketujuh sehingga perlu dilakukan evaluasi berdasarkan kategori yang diperoleh oleh desa/kelurahan yaitu pratama, madya atau mandiri. Serta perlu dilakukan analisis terhadap peningkatan serta penurunan jumlah desa/kelurahan yang lolos mendapatkan kategori dan hambatan-hambatan apa saja yang diterjadi sehingga membuat desa/kelurahan tersebut tidak lolos mendapatkan kategori.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan umum

Tujuan umum pelaksanaan magang ini adalah untuk mempelajari dan mengevaluasi program Berseri (Bersih dan Lestari) di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur berdasarkan kelolosan desa/kelurahan pada kategori pratama, madya dan mandiri .

1.2.2 Tujuan khusus

1. Mempelajari gambaran umum Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.
2. Mempelajari gambaran umum bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.
3. Mempelajari gambaran umum Program Berseri (Bersih dan Lestari) di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.
4. Menganalisis dan evaluasi Program Berseri (Bersih dan Lestari) berdasarkan desa/kelurahan yang memperoleh ketegori di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.

1.3 Manfaat Magang

Hasil laporan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak :

1. Bagi Peserta magang
 - a. Mendapatkan pengalaman kerja.
 - b. Mendapatkan kesempatan untuk mengamati dan mengaplikasikan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan.
 - c. Mendapatkan gambaran tentang kondisi real dunia kerja dan memiliki pengalaman dalam aktivitas di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, serta mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikanya.
 - d. Mengembangkan wawasan berpikir, bernalar, menganalisa dan mengantisipasi suatu permasalahan dengna mengacu pada materi teoritis dari disiplin ilmu yang ditempuh dan mengaitkannya dengan kondisi sesungguhnya.
 - e. Menambah dan meningkatkan keterampilan serta keahlian dibidang praktik serta melatih kemampuan kerjasama dalam tim.
 - f. Menambah ilmu dan pengetahuan baru di Dinas Lingkungan Hidup Provisni Jawa Timur.
2. Bagi Instansi

Memperoleh masukan dari mahasiswa magang mengenai permasalahan terutama dalam program Berseri (Bersih dan Lestari) serta dapat menjalin kerja sama yang baik demi kemajuan program.
3. Bagi Universitas
 - a. Sebagai tambahan referensi khususnya mengenai Kesehatan Lingkungan dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan sehingga dapat menjadikan Universitas Airlangga sebagai perguruan tinggi yang unggul dalam praktik di dunia kerja.
 - b. Terjalannya kerjasama bilateral antara Universitas dengan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.
 - c. Universitas akandapat meningkakan kualitas lulusanya melalui pengalaman kerja magang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Program Berseri

Program Berseri merupakan program yang bertujuan untuk mewujudkan desa/kelurahan yang ramah lingkungan di Jawa Timur. Program ini merupakan model pemberdayaan masyarakat dan aparat desa/kelurahan agar mau dan mampu menumbuhkembangkan potensi desa/kelurahan serta meningkatkan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang terintegrasi dengan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup sehingga terciptanya desa/kelurahan yang bersih, sehat, lestari dan asri (DLH Provinsi Jawa Timur, 2016)

Oleh karena itu dalam pengembangannya diperlukan langkah-langkah pendekatan insentif (rangsangan) dan desentif (pemberdayaan) berupa pembinaan, fasilitas serta pembentukan kader lingkungan dengan pendampingan secara intensif. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan program Berseri ini dapat berjalan secara terus-menerus dan dapat mengedukasi masyarakat sehingga terjadi perubahan perilaku dari masyarakat sasaran yang awalnya memiliki perilaku tidak peduli terhadap lingkungan menjadi sangat peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan (Menlhk, 2009) pasal 65 ayat 1 menyebutkan “setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia” dan berdasarkan (Menlhk, 2008) pasal 12 ayat 1 menyebutkan “setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan” hal ini mempunyai arti bahwa diperlukan peran serta masyarakat dalam usaha menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, lestari dan asri.

Melalui program ini diharapkan dapat mempercepat pencapaian Visi dan Misi Gubernur sesuai dengan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) 2009-2014 (Pergub Jatim, 2009) menuju Provinsi Hijau/ *Green Province* melalui program Berseri. Disamping itu seluruh upaya yang telah dilaksanakan masyarakat perlu diinvestasikan dan terdata dengan baik agar dapat diukur kontribusinya terhadap pencapaian target pengurangan emisi Gas Rumah Kaca dan peningkatan kapasitas adaptasi mulai lokal hingga nasional (DLH Provinsi Jawa Timur, 2016).

Menurut (Marzela, 2017) program Berseri, desa/kelurahan akan dibagi menjadi tiga kategori, antara lain :

1. Pratama

Kategori pratama adalah tahap awal dari kepesertaan desa/kelurahan dalam program Berseri. Dimana desa/kelurahan telah mampu melakukan pengelolaan lingkungan terhadap minimal 2 RW (Rukun Warga) yang ada diwilayahnya dengan minimal mengelola 1 RT (Rukun Tetangga) tiap RW-nya.

2. Madya

Kategori madya adalah tahap tengah dari kepesertaan desa/kelurahan dalam program Berseri. Pada tahap ini desa/kelurahan telah berhasil melakukan pengelolaan terhadap 3 RW yang ada diwilayahnya dengan mengelola 1 RT pada tiap RW-nya. Apabila desa/kelurahan memiliki RW kurang dari 3 maka desa/kelurahan tersebut harus mengelola 50 % dari seluruh RT yang dimilikinya.

3. Mandiri

Kategori mandiri adalah tahap akhir dari kepesertaan desa/kelurahan dalam program Berseri. Suatu desa/kelurahan telah berhasil mengelola 4 RW atau seluruh RW yang ada bila jumlah RW yang dimiliki desa/kelurahan kurang dari 4. Selain itu desa/kelurahan telah melakukan pengelolaan lingkungan yang berdaya guna serta menghasilkan manfaat yang nyata bagi desa/kelurahan itu sendiri. Manfaat tersebut dapat dirasakan baik secara ekonomi maupun kondisi lingkungan yang bersih dan lestari.

2.2 Dasar Pelaksanaan

Landasan yang menjadi dasar pelaksanaan program Berseri di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur adalah :

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 65 ayat 1 berbunyi “Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia”.
2. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 12 ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan”.

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga (Perpem, 2012)
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim (Menlhk, 2012).
5. Peraturan Gubernur Nomor 38 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2009 – 2014.
6. Peraturan Gubernur Nomor 69 Tahun 2011 tentang Program Jawa Timur Menuju Provinsi Hijau / *Go Green Province* (Pergub Jatim, 2011).

2.3 Maksud, Tujuan dan Sasaran

2.3.1 Maksud

Mewujudkan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk membangun masyarakat desa/kelurahan agar melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang berbasis dan berwawasan lingkungan sehingga terbentuk desa/kelurahan yang bersih, sehat, lestari dan asri.

2.3.2 Tujuan

1. Meningkatkan kapasitas pemerintah desa/kelurahan dalam manajemen pelestarian lingkungan diwilayahnya, sehingga dapat tercipta lingkungan yang bersih, sehat, lestari dan asri.
2. Memandirikan masyarakat desa/kelurahan agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan menggunakan dan mengakses sumber daya alam secara arif dan bijaksana.
3. Meningkatkan kesadaran dan akses informasi kepada masyarakat desa/kelurahan, sehingga masyarakat dengan sadar dan secara langsung ikut berpartisipasi dalam penanganan masalah lingkungan diwilayahnya.
4. Menumbuh kembangkan kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal, social dan budaya serta membangkitkan peran aktif masyarakat dalam membangun desa/kelurahan yang bersih dan lestari (ramah lingkungan).
5. Menumbuh kembangkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, termasuk menjaga nilai-nilai kearifan lokal.
6. Mewujudkan Jawa Timur menuju Provinsi Hijau (*Green Province*) melalui desa/kelurahan yang bersih, sehat, lestari dan asri.

2.3.3 Sasaran

Dalam pelaksanaan program Berseri, dilakukan penilaian terhadap desa/kelurahan mencakup lokasi / titik pantau yang meliputi aspek, sebagai berikut :

1. Kelembagaan dan Partispasi Masyarakat.
2. Pengelolaan Lingkungan Hidup.
3. Pengelolaan Sumber Daya Alam.

2.4 Prinsip dan Norma

2.4.1 Prinsip

Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan program Berseri adalah :

1. Partisipatif

Komunitas masyarakat terlibat secara langsung dalam kegiatan pengelolaan lingkungan desa/kelurahan yang meliputi keseluruhan proses seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

2. Berkelanjutan

Seluruh kegiatan dalam pengelolaan lingkungan desa/kelurahan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

3. Berbasis Masyarakat

Menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan dan kebijakan utama dan penanggung jawab kegiatan serta pengelolaan lingkungan.

2.4.2 Norma

Program dan kegiatan yang dikembangkan harus berdasarkan norma-norma dan berkehidupan yang meliputi antara lain :

1. Transparansi dan Akuntabilitas

Pelaksanaan kegiatn secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan seluruh lapisan masyarakat dan perilaku terkait berhak untuk mendapatkan informasi secara akurat dan terpercaya.

2. Berbasis Nilai

Penyelenggaraan kegiatn dilakuka berlandaskan pada nilai-nilai, seperti kerja keras, kebersamaan / gotong royong, tanpa pamrih dan kejujuran serta keadilan.

2.5 Kebijakan dan Strategi

2.5.1 Kebijakan

Dalam mewujudkan program Berseri, dikembangkan 3 kebijakan dasar meliputi :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa/kelurahan tentang pentingnya menjaga kualitas lingkungan yang bersih dan sehat.
2. Meningkatkan kepedulian masyarakat desa/kelurahan tentang pentingnya menjaga kualitas lingkungan yang bersih dan sehat.
3. Mengembangkan kerjasama masyarakat desa/kelurahan tentang pentingnya menjaga kualitas lingkungan yang bersih, sehat serta berkelanjutan dan lestari.

2.5.2 Strategi

Dalam mewujudkan program Berseri dilakukan pendekatan dengan strategi sebagai berikut :

1. Bersih

Yaitu upaya bersih lingkungan dengan menumbuhkan budaya (perilaku) masyarakat untuk mencintai lingkungan. Tindakan ini juga mewujudkan perilaku sehat anatara lain melalui :

- a. Bersih dan sampah.
- b. Bebas dari pembakaran sampah.
- c. Sarana penilaian dan pengolahan sampah.
- d. Pengembangan program manajemen sampah (sosial, bank sampah).
- e. *Drainase* dan sanitasi yang dikelola dengan baik.
- f. Pengolahan limbah cair domestik sebelum dibuang ke media lingkungan.
- g. Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan.
- h. Penghijauan keteduhan jalan dan fasilitas umum yang terpelihara.
- i. Pelestarian kawasan sekitar danau, waduk dan mata air.
- j. Pelestarian dan pengembangan tanaman langka dan tanaman obat.

2. Lestari

Melestarikan budaya bersih dan sehat dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Adanya komitmen bersama seluruh masyarakat untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Peran aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
- c. Pemberdayaan kader / kelompok pecinta lingkungan.

- d. Aksi provokasi lingkungan / slogan-slogan untuk memotivasi kepedulian lingkungan.
 - e. Adanya sanksi kepada pihak yang merusak lingkungan.
 - f. Tidak merambah / merusak hutan.
3. Ekonomi Hijau / *Green Economy*
- Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup untuk generasi kini dan yang akan datang melalui pola dan aktifitas kegiatan ekonomi melalui :
- a. Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan (IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), biogas, PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air), PLTM (Pembangkit Listrik Tenaga Mesin) / solar set dan lain sebagainya).
 - b. Efisiensi penggunaan energi dan sumber daya alam.
 - c. Budidaya tanaman produktif dengan pupuk dan pestisida organik.
 - d. Budidaya ternak, ikan dengan pakan organik / bahan baku limbah.
 - e. Pengembangan kemitraan dan jejaring pemasaran.
 - f. Meningkatkan partisipasi swasta (seperti program CSR).
4. Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim
- Menerapkan pendekatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berbasis masyarakat berdasarkan prinsip kemitraan melalui :
- a. Pengendalian kekeringan, banjir dan longsor.
 - b. Peningkatan ketahanan pangan.
 - c. Penanganan dan antisipasi kenaikan muka laut, rob, intrusi air laut, abrasi, ablasi atau erosi akibat angin dan gelombang tinggi.
 - d. Penggunaan energi baru, terbarukan dan konservasi energi.
 - e. Pengelolaan budi daya pertanian.

2.6 Mekanisme Pelaksanaan

2.6.1 Sosialisasi

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur mensosialisasikan program Berseri kepada kantor Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten/Kota se-Jawa Timur. Materi sosialisai adalah buku panduan umum dan petunjuk teknis program Berseri. Dalam buku panduan juga menginformasikan bahwa siklus pengembangan program Berseri sebagai berikut :

1. Inisiasi.
2. Sosialisasi.
3. Implementasi.
4. Evaluasi.

Kemudian Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota mensosialisasikan kepada Camat, Lurah/Kepala Desa tentang program Berseri. Desa/kelurahan mengikuti program Berseri dengan mengisi profil desa/kelurahan seperti isian profil desa/kelurahan selanjutnya dikirim oleh Kepala Kantor/Dinas/Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota kepada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur untuk diseleksi.

Proses seleksi dalam mewujudkan desa/kelurahan yang Bersih dan Lestari dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur dengan mekanisme :

1. Menilai portofolio profil desa/kelurahan lewat datalink Berseri Jatim.
2. Menilai fisik desa/kelurahan dan kebersamaan warga dengan cara tim evaluasi desa/kelurahan Berseri datang ke lokasi desa/kelurahan.

2.6.2 Syarat Pengusulan

Sebelum proses pengusulan desa/kelurahan baik menuju Berseri tingkat kategori Pratama, Madya maupun Mandiri, terlebih dahulu menunggu Surat Pemberitahuan dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur tentang mekanisme pengusulan dan kapan batas akhir pengusulan. Kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi sebagai persyaratan usulan untuk semua kategori adalah sebagai berikut :

1. Surat Pengantar dari Kabupaten/Kota.
2. File datalink Berseri Jatim yang telah dilengkapi dengan data pendukung.

Usulan ditujukan kepada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur di Jalan Wisata Menanggal Nomor 38 Surabaya.

2.6.3 Proses Seleksi

Proses seleksi dalam mewujudkan desa/kelurahan yang Bersih dan Lestari dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut :

1. Tingkat Desa/Kelurahan (Januari – Februari)
 - a. Sosialisasi, pembinaan dan pemberdayaan.
 - b. Persiapan dan pengiriman proses administrasi pengisian kuesioner dan persyaratan lainnya.
 - c. Kegiatan terkait dengan penyelamatan dan pelestarian lingkungan.
 - d. Penyiapan kader/kelompok peduli lingkungan.
 - e. Data desa/kelurahan.
2. Tingkat Kabupaten/Kota (Januari – Maret)
 - a. Sosialisasi, pembinaan dan pemberdayaan.
 - b. Pembentukan tim Berseri dan sosialisasi tingkat kabupaten/kota.
 - c. Penilaian Berseri tingkat kabupaten/kota.
 - d. Penetapan tingkat kabupaten/kota kategori perintis.
 - e. Penyiapan profil desa/kelurahan hasil seleksi.
3. Tingkat Provinsi (Januari – Juni)
 - a. Sosialisasi, pembinaan serta monitoring dan evaluasi.
 - b. Pembentukan tim Berseri tingkat provinsi.
 - c. Penilaian program Berseri tingkat provinsi.
 - d. Penyampaian hasil seleksi.
 - e. Pemberian penghargaan Berseri tingkat provinsi kategori pratama, madya dan mandiri.

2.6.4 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian meliputi 3 aspek penilaian yaitu :

1. Presentasi Kepala Desa/Lurah dan kader lingkungan
2. Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat

Titik pantau kriteria ini adalah pada pembentukan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat serta program kerja kader dalam bidang lingkungan. Aksi advokasi dan provokasi lingkungan dalam peningkatan kesadaran masyarakat. Penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui *capacity building*, pembesaran perilaku berbudaya lingkungan dan sanksi yang akan diberikan serta penghargaan/prestasi yang diperoleh desa/kelurahan.

3. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kriteria ini adalah upaya pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas pengolahan sampah, kegiatan daur ulang sampah, proses pengolahan dan pemanfaatan sampah dalam bentuk kompos, pembiasaan perilaku berbudaya lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta pengelolaan sanitasi sebagai upaya untuk mengurangi pencemaran udara seperti dengan tidak membakar sampah. Kemitraan dengan pihak luar (pemerintah, institusi pendidikan, LSM, swasta, dll) dalam pengelolaan sampah, dan pengelolaan TPS (Tempat Penampungan Sementara).

4. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Titik pantau kriteria ini adalah upaya pengelolaan sumber daya alam. Keterlibatan masyarakat dalam ikut menjaga dan melestarikan sumber daya alam, upaya penghematan sumber daya alam, peraturan tertulis dan tidak tertulis tentang penyelamatan sumber daya alam, upaya ketanggapsegeraan tentang darurat lingkungan / bencana, penghargaan dalam upaya penyelamatan sumber daya alam, upaya penyelamatan sumber daya alam, upaya penyelamatan sumber daya alam di desa/kelurahan, pemakaian teknologi ramah lingkungan dalam upaya penyelamatan sumber daya alam.

2.6.5 Tahapan Penilaian

1. Pelaksanaan Penilaian di Tingkat Kabupaten/Kota

Dilaksanakan oleh tim penilai kabupaten/kota berdasarkan SK (Surat Keputusan) bupati/walikota. Pelaksanaan penilaian dibagi dalam dua tahap, yaitu :

a. Tahap Pertama

Dilakukan penilaian administrasi, apabila persyaratan administrasi terpenuhi maka akan dilakukan penilaian tahap kedua

b. Tahap Kedua

Dilakukan penilaian teknis.

Desa/kelurahan yang memenuhi kriteria sebagai desa/kelurahan rintisan tingkat kabupaten/kota dapat diusulkan ke provinsi untuk diseleksi tingkat provinsi menjadi desa/kelurahan Berseri (Bersih dan Lestari).

2. Pelaksanaan Penilaian di Tingkat Provinsi

Penilaian akan dilaksanakan oleh tim penilai provinsi berdasarkan SK gubernur. Pelaksanaan penilaian dibagi menjadi dua tahap yaitu :

a. Tahap Pertama

Dilakukan penilaian administrasi, apabila persyaratan administrasi terpenuhi maka akan dilakukan penilaian tahap kedua.

b. Tahap Kedua

Dilakukan penilaian secara teknis.

Hasil tim provinsi akan disampaikan kepada gubernur dan tembusan akan disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat / provinsi dan desa/kelurahan yang dinilai.

2.6.6 Persyaratan Kategori

Program Berseri dilaksanakan secara berjenjang tahap demi tahap dengan urutan berdasarkan kategori sebagai berikut :

1. Berseri Tingkat Rintisan

Dibina dan diseleksi oleh kabupaten/kota berdasarkan :

- a. *Passing grade* < 50 % dari nilai total.
- b. Minimal mengelola 1 RW.
- c. Ada keterlibatan kader masyarakat.

2. Berseri Tingkat Pratama

- a. *Passing grade* 50 – 65 % dari nilai total.
- b. Minimal mengelola 2 RW.
- c. Ada keterlibatan kader masyarakat dimasing-masing RW.

3. Berseri Tingkat Madya

- a. *Passing grade* 65 – 80 % dari nilai total.
- b. Minimal mengelola 3 RW.
- c. Ada keterlibatan kader dan masyarakat dimasing-masing RW.

4. Berseri Tingkat Mandiri

- a. *Passing grade* > 80 % dari nilai total.
- b. Minimal mengelola 4 RW atau semua RW dan RT bila hanya memiliki < 4 RW.
- c. Ada keterlibatan kader dan masyarakat dimasing-masing RW.

BAB III

METODE KEGIATAN MAGANG

3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur yang beralamat di jalan Wisata Menanggal Nomor 38 Surabaya. Telp 031 8543852, 8543853. Fax 031 8543851. Webside <http://dlh.jatimprov.go.id>

3.2 Waktu Magang

Pelaksanaan Magang yang dilakukan dimulai dari tanggal 1 Maret – 12 April 2019.

Tabel 3.1 *Timeline* Pelaksanaan Magang

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
1	Pembuatan Proposal Magang	■															
2	Perijinan		■														
3	<i>Follow up</i> Perijinan			■	■	■	■	■	■								
4	Pembuatan Proposal Individu								■								
5	Pelaksanaan Magang dan Pengumpulan Data									■	■	■	■	■	■	■	■
6	Pembuatan Laporan Akhir														■	■	
7	Seminar Magang																■
8	Revisi Laporan Akhir																■

3.3 Metode Pelaksanaan Magang

Kerja praktik merupakan suatu kegiatan studi lapangan dalam instansi tertentu salah satunya adalah pemerintah yang mencakup aktivitas (sesuai dengan materi yang dipelajari). Materi yang dipelajari dalam pelaksanaan magang adalah terkait Program Berseri (Bersih dan Lestari), Jakstrada (Kebijakan dan Strategi Daerah), serta Adipura yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, sedangkan metode yang digunakan dalam untuk melaksanakan magang terkait evaluasi 5 tahun (2014 – 2018) program Berseri berdasarkan kelolosan desa/kelurahan berdasarkan kategori pratama, madya dan mandiri antara lain sebagai berikut:

1. Pengenalan instansi dan penyesuaian diri dengan lingkungan kerja praktik magang (aklimatisasi instansi).
2. Komunikasi dua arah, yaitu berupa pengarahan serta penjelasan dari pembimbing magang untuk memperoleh gambaran secara jelas perihal Kesehatan Lingkungan lingkup instansi serta program-program apa saja yang dijalankan di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur khususnya seksi pengolahan sampah.
3. Partisipasi aktif, yaitu ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tertentu serta melakukan analisis dari kegiatan yang diikuti selama magang.
4. Observasi instansi, yaitu pengamatan yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan.
5. Pengumpulan data di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur terkait program Berseri.
6. Studi literature, untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan evaluasi 5 tahun (2014 – 2018) program Berseri di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur menyesuaikan dengan teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Magang

1. Data primer

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi langsung terkait permasalahan dan kendala yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penerapan dan penilaian program Berseri.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh untuk melengkapi data primer yang berkaitan dengan kelolosan desa/kelurahan berdasarkan kategori pramata, madya dan mandiri dari arsip maupun laporan tahunan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

4.1.1 Sejarah Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan (Dlh Jatim, 2018) Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (BAPEDALDA) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dibentuk sesuai dengan (Prov Jatim, 1997) Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tatakerja Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dan sejak diberlakukannya (Prov Jatim, 1999) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, BAPEDALDA Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur berubah menjadi Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL) Provinsi Jawa Timur (Prov Jatim, 2000).

Hal tersebut sesuai dengan (Prov Jatim, 2001) Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2001 tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Jawa Timur Nomor 9 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tatakerja Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (BAPEDALDA) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. Kemudian melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tatakerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Timur (Prov Jatim, 2008).

BAPEDAL berubah nama menjadi Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur dan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah berubah menjadi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur yang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup (Prov Jatim, 2016).

Didalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 76 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tatakerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Timur. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi. DLH Provinsi

Jawa Timur mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi di bidang lingkungan hidup serta tugas pembantuan.

4.1.2 Tupoksi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan (Dlh Jatim, 2018) tugas pokok dan fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur antara lain :

1. Tugas Pokok

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas oembantuan di Bidang Lingkungan Hidup.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup.
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh gubernur.

4.1.3 Struktural di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

Berikut ini adalah struktural yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur :

1. Kepala Dinas

2. Sekretariat

Mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program, keuangan, hubungan masyarakat dan protocol. Sekretariat membawahi :

- a. Sub Bagian Tata Usaha.
- b. Sub Bagian Penyusunan Program dan Anggaran.
- c. Sub Bagian Keuangan.

3. Bidang Tata Lingkungan

Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang perencanaan, kajian dampak lingkungan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Bidang Tata Lingkungan membawahi:

- a. Seksi Inventarisasi dan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
 - b. Seksi Kajian Dampak Lingkungan Hidup.
 - c. Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup.
4. Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis serta pengembangan fasilitas teknis pengelolaan sampah dari limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun membawahi:
- a. Seksi Pengelolaan Sampah.
 - b. Seksi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
 - c. Seksi Pengembangan Fasilitas Teknis.
5. Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup
- Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang pencegahan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup membawahi:
- a. Seksi Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup.
 - b. Seksi Penanggulangan dan Pemulihan Pencemaran Lingkungan Hidup.
 - c. Seksi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup.
6. Bidang Penataan Lingkungan Hidup
- Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang pembinaan, pengawasan, pengaduan dan penataan huku dan peningkatan kapasitas lingkungan. Bidang Penataan Lingkungan Hidup membawahi:
- a. Seksi Pengawasan Lingkungan Hidup.
 - b. Seksi Penangan Pengaduan dan Penataan Hukum Lingkungan Hidup.
 - c. Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup.
7. UPT Laboratorium Lingkungan
- Mempunyai tugas melaksanakan sebaain tugas Dinas di bidang teknis laboratorium lingkungan, ketatausahaan serta pelayanan masyarakat. UPT Laboratorium Lingkungan membawahi:
- a. Sub Bagian Tata Usaha.
 - b. Seksi Pelayanan Teknis.
 - c. Seksi Pengembangan Laboratorium dan Pemantauan.

8. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam bidang lingkungan hidup terdapat kelompok jabatan fungsional, antara lain:

- a. Jabatan Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan.
- b. Jabatan Fungsional Pengawas Lingkungan Hidup.

Sedangkan kelompok jabatan fungsional selain bidang lingkungan hidup, antara lain:

- a. Jabatan Fungsional Pranata Komputer.
- b. Jabatan Fungsional Analisis Kepegawaian.

4.1.4 Perbedaan Program/Kegiatan dari Badan Lingkungan Hidup menjadi Dinas Lingkungan Hidup

1. Badan Lingkungan Hidup

Program atau kegiatan saat menjadi Badan Lingkungan Hidup antara:

- a. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup.
- b. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam.
- c. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam.
- d. Program Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim.

2. Dinas Lingkungan Hidup

- a. Program Penataan Lingkungan dan Perlindungan Sumber Daya Alam.
- b. Program Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
- c. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup.
- d. Program Penataan Hukum dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup.
- e. Program Pengembangan Laboratorium Lingkungan.
- f. Sinkronisasi Pembangunan dan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Bidang Lingkungan Hidup.

4.1.5 Uraian Bidang dan Kegiatan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

1. Sekretariat

Kegiatan atau program yang dilakukan oleh sekretariat antara lain:

- a. Peringatan Hari Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.
- b. *Eco Office*.
- c. Penerimaan Kunjungan Tamu (Kehumasan dan Protokoler).
- d. Penyusunan dan Perencanaan Program.
- e. Rakerda PLH.
- f. Pemeliharaan Gedung dan Prasarana.
- g. Kepegawaian.

2. Bidang 1 (Tata Lingkungan)

Kegiatan atau program yang dilakukan oleh Bidang 1 (Tata Lingkungan) antara lain:

- a. Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).
- b. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
- c. Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH).
- d. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH).
- e. Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD).
- f. DD DT.
- g. GRK / Proklam.
- h. MPH.
- i. Sistem Manajemen Lingkungan (SML).
- j. Keanekaragaman Hayati (Kehati).
- k. Perlindungan Mata Air (Permata).
- l. Pengadaan Lahan PPLI B3.

3. Bidang 2 (Pengelolaan Sampah dan Limbah B3)

Kegiatan atau program yang dilakukan oleh Bidang 2 (Pengelolaan Sampah dan Limbah B3) antara lain:

- a. Adipura.
- b. Desa/Kelurahan Berserih (Bersih dan Lestari).
- c. Izin Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
- d. Pengelolaan Sampah 3R (Pengadaan Sarana dan Prasarana).
- e. Inventarisasi dan Pementaan Timbunan Sampah.

4. Bidang 3 (Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan)

Kegiatan atau program yang dilakukan oleh Bidang 3 (Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan) antara lain:

- a. Proper.
- b. Pemantauan Kualitas Sumber Pencemar.
- c. Ipal Komunal (Domestik dan Industri Kecil).
- d. Pemantauan dan Pemulihan Kerusakan Lingkungan.
- e. Penyusunan Baku Mutu.
- f. Patroli Air.
- g. Pemeliharaan Kantong Lumpur Kali Tengah.

5. Bidang 4 (Penaatan Lingkungan Hidup)

Kegiatan atau program yang dilakukan oleh Bidang 4 (Penaatan Lingkungan Hidup) antara lain:

- a. Adiwiyata.
- b. Kalpataru.
- c. Penghargaan Pelaporan RKL-RPL/UKL-UPL.
- d. Saka Kalpataru.
- e. *Eco* Pesantren.
- f. Peningkatan Kapasitas Pedal PPNSLH dan PPLH.
- g. Pengaduan Kasus Lingkungan.
- h. Pengawasan Pencemar.
- i. Penegakkan Hukum.
- j. Penyelesaian Sengketa Lingkungan.

6. UPT Laboratorium Lingkungan

Kegiatan atau program yang dilakukan oleh UPT Laboratorium Lingkungan antara lain:

- a. Pelayanan Uji Laboratorium.
- b. Penerapan Standarisasi Laboratorium.
- c. Pemantauan Media Lingkungan (UA, ABA, ALI)
- d. Pembinaan Laboratorium Daerah.
- e. Pengembangan Metode Uji dan Pelaratan.

4.2 Gambaran Umum Bidang 2 (Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun) di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan (Pergub Jatim, 2016) bidang 2 memiliki tugas untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis dan pengembangan fasilitas teknis pengelolaan sampah serta limbah bahan berbahaya dan beracun. Untuk melaksanakan tugas seperti sebagaimana yang dimaksud, Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan investasi, penanganan dan pengelolaan sampah regional serta limbah bahan berbahaya dan beracun.
2. Perumusan kebijakan pengangkutan, pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, daur ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)/ TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) regional.
3. Perumusan kebijakan kerjasama pengelolaan sampah antar daerah dalam provinsi.
4. Pembinaan sumber daya masyarakat pengelola sampah TPA/TPST.
5. Penetapan target pengurangan dan prioritas penanganan jenis sampah untuk setiap kurun waktu tertentu.
6. Pengoordinasikan pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir bila terjadi kondisi khusus (bencana alam / non alam atau perselisihan pengelolaan sampah antar kabupaten/kota).
7. Pemberian rekomendasi perizinan dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun.
8. Pemetaan potensi dan pengelola limbah bahan berbahaya dan beracun.
9. Pemantauan penyimpanan, pengumpulan, pemanfaatan, pengangkutan, penimbunan dan pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun.
10. Penetapan stasiun peralihan antara (*intermediate transfer facility*) dan alat angkut untuk pengangkutan dan pengolahan sampah lintas kabupaten/kota dalam satu provinsi atau atas usulan dari kabupaten/kota.
11. Penyiapan teknologi pengelolaan sampah dan limbah bahan berbahaya dan beracun.
12. Penyusunan kebijakan, pengembangan dan pelaksanaan penghargaan terkait lingkungan bersih dan sehat.
13. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pengelolaan sampah dan limbah bahan berbahaya dan beracun.
14. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Berdasarkan (Marzela, 2017) pada Bidang 2 Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun terbagi menjadi 3 seksi, dimana pada setiap seksi dipimpin oleh Kasie atau Kepala Seksi yaitu terdiri dari sebagai berikut:

1. Seksi Pengelolaan Sampah

Seksi pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengelolaan sampah di Provinsi Jawa Timur.
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan pengangkutan, pengumpulan, pemilahan, penggunaan kembali, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah di TPA/TPST regional.
- c. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan kerjasama pengelolaan sampah antar daerah dalam provinsi.
- d. Menyiapkan bahan pembinaan sumber daya masyarakat pengelola sampah TPA/TPST regional.
- e. Menyiapkan bahan penetapan target pengurangan dan prioritas penanganan sampah di TPA/TPST regional.
- f. Menyiapkan bahan koordinasi pelaksanaan penanganan sampah di TPA/TPST regional.
- g. Menyiapkan bahan koordinasi pengangkutan pengolahan dan pemrosesan akhir bila terjadi kondisi khusus (bencana alam / non alam atau perselisihan pengelolaan sampah antar kabupaten/kota).
- h. Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan, pengembangan dan pelaksanaan jenis penghargaan terkait lingkungan bersih dan sehat.
- i. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pengelolaan sampah.
- j. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

2. Seksi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun

Seksi pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan pengelolana limbah bahan berbahaya dan beracun.
- b. Menyiapkan bahan rekomendasi pemberian izin pengumpulan limbah bahan berbahaya dan beracun serta penimbunan limbah bahan berbahaya dan beracun lintas kabupaten/kota dalam wilayah provinsi.

- c. Menyiapkan bahan pemetaan potensi dan pengelola limbah bahan berbahaya dan beracun.
 - d. Menyiapkan bahan pemantauan penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan, penimbunan dan pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun.
3. Seksi Pengembangan Fasilitas Teknis
- Seksi pengembangan fasilitas teknis Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur memiliki tugas sebagai berikut:
- a. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan pengembangan fasilitas teknis, investasi dan sarana prasarana pengolahan sampah dan limbah bahan berbahaya dan beracun.
 - b. Menyiapkan bahan koordinasi perencanaan pembangunan TPA/TPST regional.
 - c. Meyiapkan bahan penetapan stasiun peralihan antara (intermediate transfer facility) dan alat angkut untuk pengangkutan dan pengolahan sampah lintas kabupaten/kota dalam satu provinsi atau atas usulan dari kabupaten/kota.
 - d. Menyiapkan bahan pemanfaatan teknologi pengelolaan sampah dan limbah bahan berbahaya dan beracun.
 - e. Menyiapkan bahan pengembangan investasi usaha pengelolaan sampah dan limbah bahan berbahaya dan beracun.
 - f. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pengembangan fasilitas teknis.
 - g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

4.3 Kriteria Evaluasi Desa/Kelurahan BERSERI (Bersih dan Lestari)

4.3.1 Kriteria Evaluasi Administrasi

Pada tahap awal desa/kelurahan yang diusulkan oleh kabupaten/kota akan dilakukan seleksi administrasi. Seleksi administrasi berupa data link poin Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat yang telah diisi oleh desa/kelurahan calon peserta desa/kelurahan Berseri. Seleksi administrasi ini bertujuan untuk menemukan desa/kelurahan yang benar-benar layak masuk ke tahap berikutnya yaitu evaluasi lapangan. Adapun kriteria penilaian administrasi sebagai berikut:

1. Desa/kelurahan memiliki kebijakan dan peraturan terkait lingkungan hidup dan jika ada wajib melampirkannya.
2. Terdapat pengelolaan lingkungan hidup di kantor desa/kelurahan. Pengelolaan lingkungan hidup yang dimaksud dalam poin adalah:
 - a. Pemilahan sampah
 - b. Pengolahan sampah basah
 - c. Terdapat biopori atau sumur resapan
 - d. Terdapat keanekaragaman hayati/hidroponik/sayuran
3. Pernah melakukan kegiatan pembinaan pengelolaan lingkungan hidup aparatur desa/kelurahan dan warga maupun kader lingkungan selama satu tahun terakhir. Pembinaan yang dimaksud dalam poin ini adalah pembinaan berupa, seminar, *workshop*, pelatihan, lokakarya maupun *study banding*.
4. Desa/kelurahan memiliki struktur dan SK (Surat Keputusan) organisasi kelembagaan dari kader lingkungan di wilayahnya.
5. Organisasi kelembagaan kader lingkungan memiliki program kerja yang rutin dilakukan dan terdokumentasikan dengan baik.
6. Desa/kelurahan memiliki program atau kegiatan yang bertujuan melestarikan sumberdaya alam dan melibatkannya masyarakat. Program atau kegiatan pelestarian sumberdaya alam dan melibatkan masyarakat seperti penanaman pohon, bersih kali, jumat bersih, sedekah bumi, gotong royong dan lain-lain.
7. Desa/kelurahan memiliki akses sanitasi yang layak.
8. Desa/kelurahan memiliki kebijakan anggaran untuk pengelolaan lingkungan hidup.
9. Pengadaan bibit tanaman keras untuk penghijauan. Melalui pengadaan sendiri maupun kerjasama desa/kelurahan dengan pihak lain.
10. Memiliki kader lingkungan yang aktif mengajak masyarakat desa/kelurahan lainnya untuk mengelola lingkungan.

4.3.2 Kriteria Evaluasi Teknis Lapangan

Penilaian evaluasi lapangan akan dilakukan di desa/kelurahan yang dinyatakan lolos dalam penilaian administrasi. Penilaian evaluasi lapangan ini dilakukan untuk melihat langsung kondisi desa/kelurahan yang di usulkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota apakah memiliki kondisi lingkungan yang bersih dan lestari sesuai dengan tujuan Program Berseri serta apakah desa/kelurahan memiliki semua komponen pengelolaan lingkungan yang telah dipersyaratkan dalam Program Berseri dan apakah masyarakat desa/kelurahan telah memiliki sikap/perilaku yang baik terhadap pengelolaan lingkungan hidup di desa/kelurahannya. Adapun kriteria penilaian evaluasi lapangan adalah sebagai berikut:

1. Presentasi

Presentasi ini dilakukan secara 2 sesi, dimana sesi pertama adalah presentasi yang dilakukan oleh Kepala Desa atau Lurah yang akan menjelaskan tentang desa/kelurahan yang dipimpinnya secara geografis, potensi, jumlah penduduk, dll. Sesi kedua adalah presentasi yang dilakukan oleh ketua kader lingkungan di desa/kelurahan yang akan menjelaskan program serta kegiatan apa saja yang sudah dilakukan di desa/kelurahannya dalam bidang pengelolaan lingkungan hidup serta mitigasi bencana. Adapun kriteria dalam presentasi sebagai berikut:

- a. Presentasi tidak diwakilkan.
- b. Pemateri mengungkapkan dengan jelas program desa/kelurahan dan kondisi pengelolaan lingkungan hidup yang ada.
- c. Dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang berkembang pada saat diskusi.

2. Pengelolaan Lingkungan Hidup di RW (Rukun Warga) yang Dikelola

Adapun kriteria penilaian evaluasi lapangan pada poin pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut:

- a. Tersedia tempat sampah terpilah pada setiap rumah.
- b. Terdapat upaya pengelolaan sampah basah dengan menggunakan komposter, takakura, gali tutup tanah, dll.
- c. Terdapat Bank Sampah pada setiap RW yang dikelola sebagai upaya pengelolaan sampah kering / anorganik.
- d. Setiap RW yang dikelola telah menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*).

- e. Kreativitas penataan tanaman jalan atau gang serta fasilitas pengolahan sampahnya.
 - f. Terdapat penghijauan berupa pohon peneduh di sepanjang jalan, taman dan fasilitas umum.
 - g. Setiap RW yang dikelola melakukan penanaman pohon baru di sepanjang jalan atau di perkarangan rumah.
 - h. Memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk kegiatan pertanian, peternakan dan perikanan serta memiliki Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
 - i. Penanaman dan pemanfaatan tanaman toga.
 - j. Terdapat memasang slogan-slogan tentang lingkungan hidup yang memotivasi pengelolaan lingkungan hidup.
 - k. Kondisi umum got / saluran air / *drainase* / sungai.
 - l. Memiliki TPS (Tempat Penampungan Sampah Sementara) / kontainer terpilah dan sarana angkut sampah terpilah.
3. Pengelolaan Sumber Daya Alam pada RW (Rukun Warga) yang Dikelola
- Adapun kriteria penilaian evaluasi lapangan pada poin pengelolaan sumber daya alam sebagai berikut:
- a. Pembuatan biopori pada masing-masing RW yang dikelola.
 - b. Terdapat pembibitan tanaman keras atau sayur-sayuran yang melibatkan masyarakat.
 - c. Mempunyai inovasi atau kreatifitas produk yang berasal dari sumber daya alam lokal.
 - d. Terdapat sarana dan prasarana pendukung tanggap darurat bencana alam seperti kentongan, APAR (Alat Pemadam Api Ringan), sistem peringatan dini, dll.
4. Nilai Tambahan Jika Dimiliki
- Adapun kriteria penilaian evaluasi lapangan pada poin nilai tambah adalah sebagai berikut:
- a. Terdapat upaya konservasi sumber daya air
- Konservasi sumber daya air yang dimaksud dalam poin ini adalah terdapat IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah), terdapat sumur resapan > 3 buah, pengolahan air limbah komunal serta upaya pelestarian air sungai / saluran irigasi / mata air / embung.

b. Pemanfaatan energi terbarukan

Adapun pemanfaatan energi terbarukan yang dimaksud dalam poin ini adalah biogas untuk kompor / penerangan dan pembuatan briket, *solar cell* / pemanfaatan energi matahari, pemanfaatan air hujan, pembuatan BBM (Bahan Bakar Minyak) dari plastik.

c. Upaya pelestarian dan penyelamatan lingkungan seperti upaya pelestarian terumbu karang, pelestarian mangrove, pengembangan pertanian organic, upaya pemulihan kerusakan lahan, pelestarian kawasan lindung, pengembangan hutan rakyat, menjadi narasumber pengelolaan lingkungan hidup dan membina desa lain, pelestarian mata air, upaya menyelamatkan tanaman langka, menerapkan sumur resapan untuk desa/kelurahan, dll.

4.4 Evaluasi Program Berseri

4.4.1 Kabupaten Kediri

Berdasarkan (Kab Kediri, 2014) Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan Jawa Timur tepatnya terletak diantara $111^{\circ} 47' 05''$ s/d $112^{\circ} 18' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 36' 12''$ s/d $8^{\circ} 0' 32''$ Lintang Selatan. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 km² atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan serta 343 desa dan 1 kelurahan. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara

Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk

2. Sebelah Selatan

Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung

3. Sebelah Timur

Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang

4. Sebelah Barat

Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Tulungagung

Secara geologis, karakteristik wilayah Kabupaten Kediri dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagian Barat Sungai Brantas

Merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok, sebagian besar merupakan daerah kurang subur.

2. Bagian Tengah

Merupakan dataran rendah yang sangat subur, melintas aliran Sungai Brantas dari selatan ke utara yang membelah wilayah Kabupaten Kediri.

3. Bagian Timur Sungai Brantas

Merupakan perbukitan kurang subur yang membentang dari Gunung Argowayang di bagian utara dan Gunung Kelud di bagian selatan.

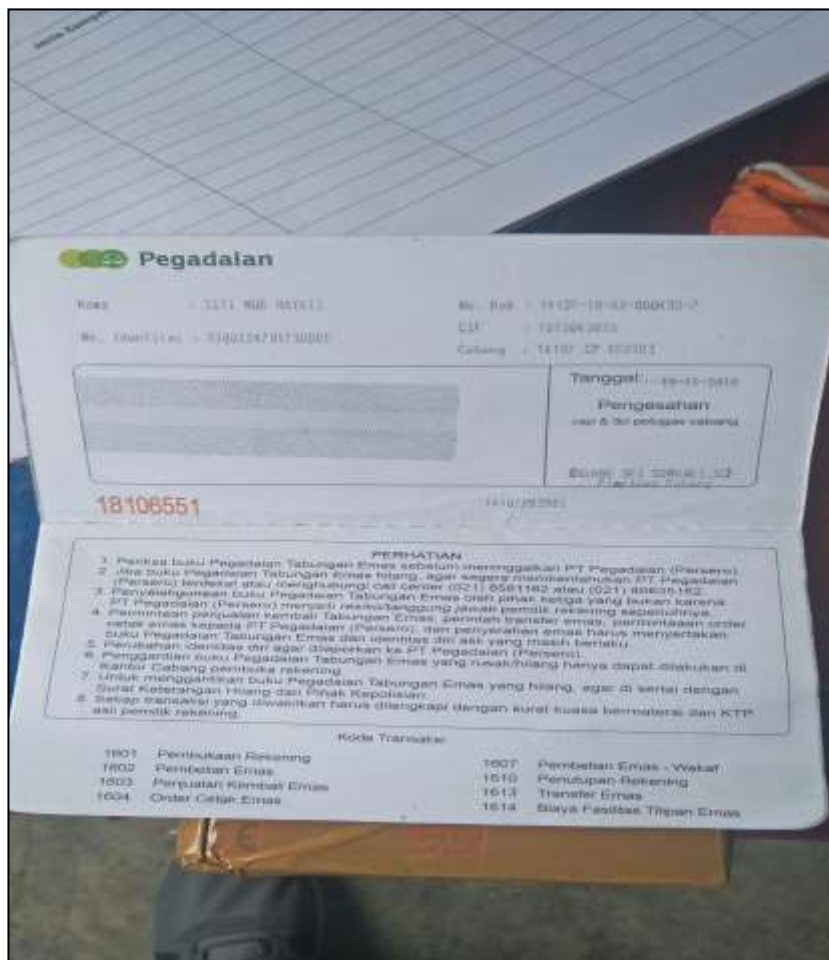
Tabel 4.1 Desa/Kelurahan Kabupaten Kediri yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori yang diusulkan	Tahun diusulkan	Keterangan
1.	Desa Wates, Kecamatan Pagu	Pratama	2013	Lolos
2.	Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar	Pratama	2013	Lolos
3.	Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare	Madya	2013	Lolos
4.	Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo	Madya	2018	Lolos

Sumber (Dlh Prov, 2018)



Gambar 4.1 Kantong Pemilahan Sampah yang Terdapat Di setiap Rumah di Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri



Gambar 4.2 Bank Sampah di Desa Ngebrak, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri Melakukan Kerjasama dengan PT Pegadaian Melalui Program *The Gade Clean and Gold*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kediri hanya mampu menempatkan 4 desa dari 343 desa yang dimiliki untuk meraih predikat desa Berseri, dan dapat disimpulkan pula hanya 1,16 % desa/kelurahan di Kabupaten Kediri yang memiliki lingkungan yang Berseri serta masyarakat desa/kelurahan yang peduli dan mau melakukan pengelolaan lingkungan hidup di lingkungannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kediri maupun Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri kurang memberikan pembinaan terhadap desa yang dimilikinya. Dari data di atas dapat ditarik benang merah bahwa Kabupaten Kediri mengikuti program Berseri ini hanya 3 kali yaitu di tahun 2012, 2013 dan 2018. Pemerintah Kabupaten Kediri maupun Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri juga tidak memiliki program kerja yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup pada tingkat desa/kelurahan yang dimilikinya.

4.4.2 Kabupaten Lamongan

Berdasarkan (Kab. Lamongan, 2018) Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,80 Km² setara dengan 181.280 Ha atau + 3.78 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur dengan panjang garis pantai sepanjang 47 Km. Kabupaten Lamongan terbagi atas 27 Kecamatan, meliputi 462 Desa dan 12 Kelurahan yang terbagi dalam 1.486 dusun dan 309.976 RT dengan jumlah penduduk pada tahun 2012 mencapai 1.284.379 jiwa yang terdiri dari 643.532 jiwa laki-laki dan 640.847 jiwa perempuan. Batas wilayah administratif Kabupaten Lamongan adalah:

1. Sebelah Utara

Berbatasan dengan Laut Jawa

2. Sebelah Timur

berbatasan dengan Kabupaten Gresik

3. Sebelah Selatan

Berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto

4. Sebelah Barat

Berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban

Letak dan kondisi geografis Kabupaten Lamongan terletak pada 6° 51' 54" sampai dengan 7° 23' 6" Lintang Selatan dan diantara garis bujur timur 112° 4' 41" sampai 112° 33' 12" bujur timur. Wilayah Kabupaten Lamongan dibelah oleh Sungai Bengawan Solo dan secara garis besar daratannya dibedakan menjadi tiga karakteristik yaitu:

1. Bagian Tengah Selatan

Merupakan dataran rendah yang relatif subur yang membentang dari Kecamatan Kedungpring, Babat, Sukodadi, Pucuk, Lamongan, Deket, Tikung, Sugio, Surirejo dan Kembangbahu.

2. Bagian Selatan dan Utara

Merupakan pegunungan kapur berbatu-batu dengan kesuburan sedang. Kawasan initerdiri dari Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran dan Solokoro.

3. Bagian Tengan Utara

Merupakan daerah Bonorowo yang merupakan daerah rawan banjir. Kawasan ini meliputi Kecamatan Sekaran, Maduran, Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangin dan Glagah.

Tabel 4.2 Desa/Kelurahan Kabupaten Lamongan yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori yang diusulkan	Tahun diusulkan	Keterangan
1.	Kelurahan Made, Kecamatan Lamongan	Mandiri	2013	Lolos
2.	Kelurahan Tumenggungan, Kecamatan Lamongan	Mandiri	2014	Lolos
3.	Desa Butungan, Kecamatan Kalitengah	Mandiri	2014	Lolos
4.	Kelurahan Banjarmendalan, Kecamatan Lamongan	Mandiri	2014	Lolos
5.	Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Lamongan	Mandiri	2015	Lolos
6.	Desa Mungli, Kecamatan Kalitengah	Mandiri	2015	Lolos
7.	Desa Karanggeneng, Kecamatan Karanggeneng	Mandiri	2018	Lolos
8.	Desa Sidorejo, Kecamatan Deket	Mandiri	2018	Lolos
9.	Desa Pucangro, Kecamatan Kalitengah	Madya	2018	Lolos
10.	Desa Pengangsalan, Kecamatan Kalitengah	Madya	2018	Lolos
11.	Kelurahan Sukomulyo, Kecamatan Lamongan	Pratama	2018	Lolos
12.	Desa Deket Wetan, Kecamatan Deket	Pratama	2018	Lolos

Sumber (Dlh Prov, 2018)

Berdasarkan tabel 4.2 Kabupaten Lamongan sudah memiliki banyak desa yang sudah memperoleh predikat mandiri pada program Berseri. Kabupaten lamongan pada tahun 2012 dan 2017 memiliki desa/kelurahan yang meraih predikat dalam program Berseri, hal ini dapat terjadi mungkin di sebabkan oleh Dinas Lingkungan Hiduo Kabupaten Lamongan pada tahun tersebut memang tidak mendaftarkan desa/kelurahanya atau mungkin sudah mengusulkan dalam saat dilakukan evaluasi lapangan desa/kelurahan tersebut belum layak atau tidak lolos untuk memperoleh gelar Berseri pada tahun tersebut. Pemerintah Kabupaten Lamongan maupun Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan telah malakukan usaha dalam memberikan pembinaan kepada desa/kelurahan di Kabupaten Lamongan melalui Program Lamongan *Green and Clean* (LGC).

Menurut (Kompas, 2011) program Lamongan *Green And Clean* (LGC) bertujuan mewujudkan seluruh pelosok kampung lamongan menjadi hijau dan bersih, dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat bersama-sama dengan pemerintah daerah. Program LGC ini berawal dari konsep bahwa lingkungan yang bersih, sejuk dan sehat adalah dambaan setiap orang. LGC dibagi menjadi tiga tahap penilaian. Tahap 100 besar, 50 besar dan 10 besar yang pesertanya adalah Rukun Tetangga (RT) yang ada di Kabupaten Lamongan. (Anas, 2018) kegiatan yang ada dalam program LGC ini adalah:

1. Program pengadaan Bank Sampah
2. Program Komposting
3. Program 3R
4. Pengolahan limbah domestik menggunakan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah)
5. Penghijauan dan Penataan Lingkungan
6. Pasar Berseri
7. Program Harmoni Taman
8. Pengelolaan Sungai Berbasis Masyarakat
9. Pengelolaan TPA multifungsi
10. *Green School* dan Adiwiyata
11. Program *Green Day*

4.4.3 Kabupaten Magetan

Berdasarkan (bappeda jatim, 2013) Kabupaten Magetan memiliki luas wilayah seluas 688,85 Km². Secara administratif wilayah Kabupaten Magetan terbagi menjadi 18 Kecamatan, 208 Desa dan 27 Kelurahan dengan total Rukun Warga (RW) sebanyak 1.048 dan Rukung Tetangga (RT) sebanyak 4.710. adapun batas wilayah administrasi Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat

Kabupaten Karanganyar (Provinsi Jawa Tengah)

2. Sebelah Selatan

Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah)

3. Sebelah Timur

Kabupaten Madiun

4. Sebelah Utara

Kabupaten Ngawi

Kabupaten Magetan terletak di kaki Gunung Lawu yang disebelah timur membentang dari selatan ke utara, karena itulah Kabupaten Magetan dikenal dengan sebutan Green Belt Lawu atau lingkaran hijau Lawu. Ibukota Kabupaten Magetan terletak di kelurahan/Kecamatan Magetan. Secara geografis Magetan terletak di sekitar 7° 38' 30" lintang selatan dan 111° 20' 30" bujur timur dengan ketinggian antara 660 s/d 1.660 meter di atas permukaan air laut.

Jumlah Penduduk di Kabupaten Magetan pada Tahun 2011 sebesar 694.038 jiwa yang terdiri dari 335.956 berjenis kelamin laki-laki dan 358.082 berjenis kelamin perempuan. Jumlah rumah tangga sebesar 173.783, perkembangan pendudukan sebesar 0,10 % , kepadatan penduduk sebesar 1.008 per km². Jumlah kelahiran 6.982 orang dan jumlah kematian sebesar 5.002 orang.

Tabel 4.3 Desa/Kelurahan Kabupaten Magetan yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori yang diusulkan	Tahun diusulkan	Keterangan
1.	Desa Duwet, Kecamatan Bendo	Pratama	2013	Lolos
2.	Desa Jabung, Kecamatan Panekan	Mandiri	2013	Lolos
3.	Desa Janggan, Kecamatan Poncol	Pratama	2015	Lolos
2.	Kelurahan Bulukerto, Kecamatan Magetan	Mandiri	2018	Lolos
3.	Kelurahan Mangkujayan, Kecamatan Magetan	Madya	2018	Lolos
5.	Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan	Madya	2018	Lolos
7.	Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan	Pratama	2018	Lolos

Sumber (Dlh Prov, 2018)



Gambar 4.5 Kebun *Strowberry* yang Terdapat di Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan



Gambar 4.6 Kader Lingkungan Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan Sedang Menyanyikan Yel-yel

Berdasarkan tabel 4.3 pada tahun 2012, 2014, 2016 dan 2017 Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magetan tidak mengirimkan perwakilannya dalam program Berseri. Dari 235 desa/kelurahan yang dimiliki Kabupaten Magetan hanya 7 atau 2,97 % desa/kelurahan yang dapat meraih predikat Berseri. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi lingkungan hidup di desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Magetan masih belum terkelola dengan baik. Belum terkelolanya lingkungan hidup di desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Magetan ini disebabkan karena kurang pedulinya atau kurang pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Magetan maupun DLH Kabupaten Magetan maupun instansi terkait yang berada di Kabupaten Magetan. Hal ini terbukti tidak adanya program pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Magetan maupun DLH Kabupaten Magetan sehingga perilaku masyarakat Kabupaten Magetan belum terbiasa dengan perilaku yang ramah lingkungan serta perilaku yang peduli terhadap lingkungan dengan melakukan pengelolaan lingkungan hidup yang ada di lingkungan rumah maupun lingkungan desa/kelurahan.

4.4.4 Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan (Kab. Sidoarjo, 2018) Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada diwilayah Kabupaten Sidoarjo seperti industri dan perdagangan, pariwisata serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusai yang memadai, maka dalam perkembanganya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Kabupaten Sidoarjo terletak di antara 112°5' dan 112°9' Bujur Timur dan antara 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan. Batas wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Utara

Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik

2. Selatan

Kabupaten Pasuruan

3. Barat

Kabupaten Mojokerto

4. Timur

Selat Madura

Kabupaten Sidoarjo merupakan dataran delta dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter, ketinggian 0-3 meter dengan luas 19.006 Ha, meliputi 29,99% merupakan daerah pertambakkan yang berada diwilayah timur. Wilayah bagian tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan daerah permukiman, perdagangan dan pemerintahan. Meliputi 40,81 % wilayah bagian barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian.

Jumlah pendduk di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018 memiliki hasil proyeksi penduduk mencapai 2.226.424 dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 1.122.597 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.103.827 jiwa. Menurut (bps jatim, 2015) Kabupaten Sidoarjo memiliki 18 Kecamatan, 57 Desa dan 296 Kelurahan yang menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 4.4 Desa/Kelurahan Kabupaten Sidoarjo yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori yang diusulkan	Tahun diusulkan	Keterangan
1.	Desa Balongdowo, Kecamatan Candi	Madya	2013	Lolos
2.	Desa Wonoayu, Kecamatan Wonoayu	Pratama	2013	Lolos
3.	Desa Keboananom, Kecamatan Gedangan	Pratama	2013	Lolos
4.	Desa Ngampelsari, Kecamatan Candi	Mandiri	2014	Lolos
5.	Desa Kepuhkiriman, Kecamatan Waru	Madya	2015	Lolos
6.	Desa Jati, Kecamatan Sidoarjo	Madya	2015	Lolos
7.	Desa Tulangan, Kecamatan Tulangan	Pratama	2016	Lolos
8.	Desa Larangan, Kecamatan Candi	Mandiri	2017	Lolos
9.	Desa Sumorame, Kecamatan Candi	Mandiri	2017	Lolos
10.	Kelurahan Magersari, Kecamatan Sidoarjo	Madya	2017	Lolos
11.	Desa Klantingsari, Kecamatan Tarik	Pratama	2017	Lolos
12.	Desa Gelam, Kecamatan Candi	Madya	2018	Lolos
13.	Desa Karangpuri, Kecamatan Wonoayu	Madya	2018	Lolos
14.	Desa Jiken, Kecamatan Tulangan	Pratama	2018	Lolos

Sumber (Dlh Prov, 2018)

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori yang diusulkan	Tahun diusulkan	Keterangan
15.	Kelurahan Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo	Pratama	2018	Lolos
16.	Desa Sruni, Kecamatan Gedangan	Pratama	2018	Lolos

Sumber (Dlh Prov, 2018)



Gambar 4.7 Anak-Anak Sedang Bermain Ular Tangga Sampah di Kelurahan Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo yang Terkenal Dengan Kampung Edukasi Sampah



Gambar 4.8 Budidaya Ikan Lele Dengan Menggunakan Drum Bekas di Kelurahan Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan tabel 4.4 Kabupaten Sidoarjo selalu mengirimkan perwakilan desa/kelurahannya untuk mengikuti program Berseri ini kecuali pada tahun 2012 saat awal peluncuran program Berseri ini. Banyaknya desa/kelurahan yang sudah mendapatkan predikat Berseri pada tiap kategori ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo telah melakukan banyak kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat desa/kelurahan agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu program yang bertujuan untuk membina masyarakat desa/kelurahan yang dijalankan DLHK Kabupaten Sidoarjo adalah program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH).

Menurut (Carina, 2018) tujuan program SBH ini dilakukan adalah untuk melestarikan lingkungan hidup di Kabupaten Sidoarjo dengan menciptakan kesadaran masyarakat agar turut serta berpartisipasi didalamnya. SBH ini merupakan program tahunan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang dikenal sebagai ajang lomba kebersihan antar Rukun Tetangga (RT). SBH merupakan program yang menghimbau sekaligus mendorong masyarakat untuk menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai kawasan yang bersih, Hijau dan rindang. Tidak hanya itu saja SBH juga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan (Tatik, 2015).

Dengan adanya program SBH ini merupakan salah satu bentuk upaya Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam menciptakan lingkungan serta perilaku masyarakat yang sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Dan program SBH ini sudah dilakukan sejak tahun 2008 sesuai dengan surat keputusan Bupati tahun 2008 nomor 188.

4.4.5 Kota Kediri

Berdasarkan (Kota Kediri, 2018) Kota Kediri merupakan wilayah kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kota Kediri terletak di wilayah bagian barat Jawa Timur. Kota Kediri merupakan wilayah pengembangan kawasan lereng Milis dan sekaligus sebagai pusat pengembangan regional eks Wilayah Pembantu Gubernur Wilayah III Kediri yang mempunyai pengaruh timbal balik dengan daerah sekitarnya. Secara administratif, Kota Kediri berada di tengah wilayah Kabupaten Kediri dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara

Kecamatan Gampengrejo dan Kecamatan Grogol

2. Sebelah Selatan

Kecamatan Kandat dan Kecamatan Ngadiluwih

3. Sebelah Timur

Kecamatan Wates dan Kecamatan Gurah

4. Sebelah Barat

Kecamatan Banyakan dan Kecamatan Semen

Wilayah Kota Kediri, secara administratif juga terbagi menjadi 3 wilayah kecamatan, yaitu sebagai berikut:

1. Kecamatan Kota

Dengan luas wilayah 14,900 Km² terdiri dari 17 Kelurahan

2. Kecamatan Pesantren

Dengan luas wilayah 23,903 Km² terdiri dari 15 Kelurahan

3. Kecamatan Mojoroto

Dengan luas wilayah 24,601 Km² terdiri dari 14 Kelurahan

Secara geografis, Kota Kediri terletak diantara 111,05 derajat s/d 112,03 derajat Bujur Timur dan 7,45 derajat s/d 7,55 derajat Lintang Selatan dengan luas 63,404 Km². Dari aspek topografi, Kota Kediri terletak pada ketinggian rata-rata 67 meter diatas permukaan laut dengan tingkat kemiringan 0-40 %. Serta struktur wilayah Kota Kediri terbelah menjadi 2 bagian oleh Sungai Brantas, yaitu sebelah timur dan sebelah barat sungai.

Tabel 4.5 Desa/Kelurahan Kota Kediri yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori yang diusulkan	Tahun diusulkan	Keterangan
1.	Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren	Mandiri	2013	Lolos
2.	Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto	Pratama	2013	Lolos
3.	Kelurahan Sukorame, Kecamatan Mojoroto	Madya	2013	Lolos
4.	Kelurahan Rejo Mulyo, Kecamatan Kota Kediri	Madya	2014	Lolos
5.	Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren	Pratama	2014	Lolos
6.	Kelurahan Bujel, Kecamatan Mojoroto	Pratama	2014	Lolos
7.	Kelurahan Banaran, Kecamatan Pesantren	Pratama	2015	Lolos
8.	Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojoroto	Pratama	2016	Lolos
9.	Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto	Madya	2018	Lolos
10.	Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kota Kediri	Madya	2018	Lolos

Sumber (Dlh Prov, 2018)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditarik kesimpulan bahwa Kota Kediri pada tahun 2012 dan 2017 tidak mengusulkan desa/kelurahannya untuk berpartisipasi dalam program Berseri ini. Namun, Pemerintah Kota Kediri memiliki cara sendiri untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat desa/kelurahan. Berbeda dengan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota berupa lomba kebersihan lingkungan lingkup Rukung Tetangga (RT), Pemerintah Kota Kediri memiliki cara khusus yaitu dengan menerbitkan Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS).

Menurut (Setianingsih, 2018) PRODAMAS merupakan suatu program dari Pemerintah Kota Kediri yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat ditingkat kelurahan yang berbasis di wilayah Rukun Tetangga (RT) sebagai upaya mewujudkan kemampuan dari kemandirian masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat dan sosial kemasyarakatan. Alokasi anggaran untuk melaksanakan PRODAMAS setiap RT sebesar Rp 50.000.000.- (lima puluh juta) per tahun dan dialokasikan melalui belanja langsung.

Desa/kelurahan yang diusulkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Kediri untuk mengikuti program Berseri ini pasti memanfaatkan dana PRODAMAS untuk membenahi desa/kelurahan mereka seperti sebagai berikut:

1. Membenahi Pos Kampling lingkungan
2. Pembuatan dana tau perbaikan selokan/drainase lingkungan (parit)
3. Pengadaan pot bunga
4. Pengadaan pohon, Bunga, maupun bibit sayuran
5. Melakukan pengecatan dinding di sepanjang jalan dan dinding yang kosong
6. Pembuatan taman di lingkungan RT
7. Perbaikan sarana lingkungan (gang)
8. Pengadaan bak sampah
9. Pembuatan sumur biopori
10. Pembuatan sumur resapan air dalam skala kecil

Menurut (Ahmad Farhan A.A, 2017) PRODAMAS merupakan program yang di janjikan oleh Walikota Abdullah Abu Bakar dan Wakilnya Lilik Muhibbah. Pengucuran dana sebesar Rp 50.000.000.- (lima puluh juta) dimasing-masing RT dengan komposisi pembangunan 60 % untuk infrakstruktur (fisik) dan 40 % Ekonomi-Sosial. PRODAMAS pertama kali diluncurkan pada tahun 2015. Dalam pelaksanaan Prodamas Pemerintah Kota Kediri mengandeng dua institusi penegak hukum yaitu Kejaksaan Negeri Kota Kediri dan Kepolisian Kota Kediri yang berfungsi untuk mengawasan pelaksanaan program ini. Sebagai program unggulan Pemerintah Kota Kediri, PRODAMAS diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sehingga pembangunan di Kota Kediri benar-benar merata hingga level terbawah. Program ini juga juga ditujukan untuk menumbuh kembangkan, menggerakkan prakarsa dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan.



Gambar 4.9 Pemanfaatan Sepatu Bekas Sebagai Media Tanam Hias di Kelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri



Gambar 5.0 Kerajinan Tangan Berupa Tas Dari Buah Mojo di Kelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri

4.4.6 Kota Madiun

Berdasarkan (Kota Madiun, 2019) Kota Madiun merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur bagian barat yang terletak di dataran rendah antara 7'-8' Lintang Selatan atau sepanjang 7,5 km. Letak geografis Kota Madiun sangat strategis karena terletak pada simpul jaringan jalan regional yang menghubungkan daerah-daerah di Jawa Timur dengan daerah-daerah di Jawa Tengah dan khususnya menghubungkan Kota Madiun dengan kota-kota besar lainnya yaitu Yogyakarta, Jakarta lewat Ngawi, Tawangmangu / Surakarta lewat Magetan, Pacitan-Trenggalek lewat Ponorogo serta jalur Kereta Api Lintas Pulau Jawa Bagian Selatan yang menghubungkan Surabaya-Jakarta lewat Purwokerto dan Surabaya – Bandung. Secara administrasi wilayah Kota Madiun berbatasan dengan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara
Kecamatan Madiun
2. Sebelah Timur
Kecamatan Wungu
3. Sebelah Selatan
Kecamatan Geger
4. Sebelah Barat
Kecamatan Jiwan

Secara astronomis Kota Madiun terletak di antara 111°29'45"-111°33'30" Bujur Timur dan 7°35'45"- 7°40' Lintang Selatan dan memiliki luas wilayah seluas 33,23 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 192.807 jiwa (sensus penduduk tahun 2000). Kota madiun memiliki 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Manguharjo, Taman dan Kartoharjo dengan 27 Kelurahan. Wilayah Kota Madiun terletak di lembah Sungai Madiun yaitu 30 Km di sebelah selatan pertemuan antara Sungai Madiun dengan Sungai Bengawan Solo dan berada pada ketinggian rata-rata 65 meter diatas permukaan laut. Perbedaan ketinggian antara bagian wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya sangat kecil dengan kemiringan rata-rata 0-2 % atau dapat dikatakan relative datar. Oleh karenanya kondisi seperti itu merupakan potensi besar untuk pengembangan fisik kota (ciptakarya PU, 2002).

Tabel 4.6 Desa/Kelurahan Kota Madiun yang Lolos Mendapatkan Kategori di Program Berseri

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori yang diusulkan	Tahun diusulkan	Keterangan
1.	Kelurahan Tawangrejo, Kecamatan Kartoharjo	Pratama	2013	Lolos
2.	Kelurahan Winongo, Kecamatan Manguharjo	Madya	2014	Lolos
3.	Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Taman	Madya	2015	Lolos
4.	Kelurahan Nambangan Kidul, Kecamatan Manguharjo	Pratama	2017	Lolos
5.	Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman	Madya	2018	Lolos
6.	Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kartoharjo	Pratama	2018	Lolos

Sumber (Dlh Prov, 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat ditarik kesimpulan bahwa Kota Madiun pada tahun 2016 tidak mengusulkan desa/kelurahannya di program Berseri. Selain itu saat dilakukan kunjungan lapangan atau evaluasi lapangan dapat dilihat jika kurang sekali pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Madiun dan Pemerintah Kota Madiun. Kurangnya Pembinaan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Madiun juga terlihat dari tidak adanya program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku masyarakat desa/kelurahan terhadap pengelolaan lingkungan hidup yang ada di sekitar mereka.



Gambar 5.1 Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) MANGGALA MULYA Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun



Gambar 5.2 Alat Pembuatan BBM (Bahan Bakar Minyak) Berbahan Dasar Botol Plastik di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada program Berseri berdasarkan Kelolosan desa/kelurahan pada kategori pratama, madya dan mandiri Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Sidoarjo, Kota Kediri dan Kota Madiun pengusulan desa/kelurahan kepada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur diserahkan sepenuhnya Kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) atau Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Pengusulan desa/kelurahan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) atau Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten/Kota biasanya didasarkan pada kesiapan tiap desa/kelurahan yang akan diusulkan namun tidak jarang juga pengusulan yang dilakukan tidak melihat kesiapan tiap desa/kelurahan yang akan diusulkan.
3. Kelolosan desa/kelurahan yang diusulkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) atau Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) dipengaruhi oleh tingkat pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup atau Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten/Kota. Namun terdapat beberapa desa/kelurahan tanpa adanya pembinaan dari DLH atau DLHK dapat bergerak dengan mandiri dikarenakan masyarakat di desa/kelurahan tersebut kompak dan rukun serta pembiayaan untuk pengelolaan lingkungan hidup dilakukan secara swadaya.
4. Setiap Kabupaten/Kota memiliki cara sendiri sendiri dalam memberikan pembinaan terhadap desa/kelurahan yang akan diusulkan untuk mengikuti program Berseri. Kabupaten Lamongan memberikan pembinaan melalui program Lamongan *Green and Clean* (LGC), Kabupaten Sidoarjo memberikan pembinaan melalui program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) dan Kota Kediri memberikan pembinaan melalui program PRODAMAS (Program Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat). Dan untuk Kabupaten Kediri, Kabupaten Magetan dan Kota Madiun belum memiliki program yang bertujuan untuk membina masyarakat desa/kelurahan agar peduli dan mau untuk mengelola lingkungan yang ada di sekitarnya.

5. **Tabel 5.1** akumulasi perolehan kategori desa/kelurahan Berseri di Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Sidoarjo, Kota Kediri dan Kota Madiun

Kabupaten/Kota	Tahun 2012 - 2018			Total
	Pratama	Madya	Mandiri	
Kabupaten Kediri	2	2	0	4
Kabupaten Lamongan	2	2	8	12
Kabupaten Magetan	3	2	2	7
Kabupaten Sidoarjo	7	6	3	16
Kota Kediri	5	4	1	10
Kota Madiun	3	3	0	6
Total	22	19	14	55

6.2 Saran

1. Diperlukan pembedaan terhadap instrument penilaian antara desa dengan kelurahan pada program Berseri ini. Dikarenakan tatanan serta kondisi lapangan sangat berbeda antara desa dengan kelurahan.
2. Tiap instrument penilaian dalam program Berseri harus memiliki payung hukum atau mengacu pada SNI (Standar Nasional Indonesia) agar tiap instrument penilaiannya teruji kevalidasiannya.
3. Sistem penilaiannya, tiap desa/kelurahan akan dinilai oleh 2-3 juri, tiap tim juri diberi form penilaian dan isi secara individu oleh tim kemudian barulah nilai tiap juri akan disatukan atau diakumulasi dan diambil rata-ratanya untuk mendapatkan penilaian yang akurat.
4. Perlu dilakukan peningkatan sosialisasi terkait instrumentasi evaluasi program Berseri agar desa/kelurahan memiliki pandangan untuk memenuhi dan membenahi desa/kelurahan mereka seperti yang diharapkan pada tiap instrumentasi evaluasi Berseri.

Daftar Pustaka

- Ahmad Farhan A.A, d., 2017. Strategi Pemerintah Kota Kediri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui PRODAMAS (Studi Penelitian di Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan di Desa Tamanan RT 01 RW 03). *Jurnal Garuda Ristekdikti*.
- Anas, M. A., 2018. Studi Deskriptif Tentang Efektifitas Program Lamongan Green and Clean (LGC) Di Kabupaten Lamongan. *Journal Universitas Airlangga*.
- Bappeda jatim, 2013. *Profile Kabupaten Magetan*. Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Bps jatim, 2015. *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*. [Online] Available at: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2016/07/25/346/jumlah-kecamatan-dan-desa-kelurahan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2015.html> [Diakses 25 April 2019].
- Carina, R., 2018. Kampanye Program Sidoarjo Bersih dan Hijau Pemerintah Kabupaten Sidoarjo: Studi Evaluasi Kampanye Program Sidoarjo Bersih dan Hijau Pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo. *Journal Universitas Airlangga*.
- Ciptakarya PU, 2002. *Profile Kota Madiun*. Surabaya: Ciptakarya Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Timur.
- Dlh Jatim, 2018. [www.dlh.jatimprov.go.id](http://dlh.jatimprov.go.id). [Online] Available at: <http://dlh.jatimprov.go.id/hal-profil-dlh.html#ixzz5kpzDFUs0> [Diakses 12 April 2019].
- Dlh Prov, 2018. *Profil Desa Berseri*. Surabaya: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.
- DLH Provinsi Jawa Timur, 2016. *Buku Panduan Berseri Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.
- Kab Kediri, 2014. www.kedirikab.go.id. [Online] Available at: http://kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1526:profil-kabkediri&catid=167:daerah&Itemid=987 [Diakses 20 April 2019].
- Kab. Lamongan, 2018. *Profil Kabupaten Lamongan*. Lamongan: Pemerintah Kabupaten Lamongan.

- Kab. Sidoarjo, 2018. *www.sidoarjokab.go.id*. [Online] Available at: <http://www.sidoarjokab.go.id/> [Diakses 25 April 2019].
- Kompas, 2011. *www.kompas.com*. [Online] Available at: <https://regional.kompas.com/read/2011/02/08/20294795/Lamongan.Luncurkan.Program.Lingkungan> [Diakses 24 April 2019].
- Kota Kediri, 2018. *Pemerintah Kota Kediri*. [Online] Available at: <https://www.kedirikota.go.id/page/profil/4> [Diakses 25 April 2019].
- Kota Madiun, 2019. *Kota Karismatik Madiun*. [Online] Available at: <https://madiunkota.go.id/wilayah-geografis/> [Diakses 25 April 2019].
- Marzela, F., 2017. *Peningkatan Partisipasi Desa/Kelurahan Program Berserih Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*. Laporan Magang penyunt. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Menlhk, 2008. *Undang-undang Nomor 18 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Menlhk, 2009. *Undang-undang Nomor 32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Menlhk, 2012. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 tentang Program Kampung Iklim*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Pergub Jatim, 2009. *Peraturan Gubernur Nomor 38 tentang RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah)*. Surabaya: Gubernur Jawa Timur.
- Pergub Jatim, 2011. *Peraturan Gubernur Nomor 69 Tahun 2011 tentang Program Jawa Timur Menuju Provinsi Hijau (Go Green Province)*. Surabaya: Jawa Timur.
- Pergub Jatim, 2016. *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 76 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Perpem, 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.

- Prov Jatim, 1997. *Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tatakerja Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Prov Jatim, 1997. *Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tatakerja Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Prov Jatim, 1999. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Prov Jatim, 2000. *Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Prov Jatim, 2001. *Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2001 tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Jawa Timur Nommor 9 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tatakerja Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (BAPEDALDA) Provinsi Daerah Tingkat 1 Jawa Timur..* Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Prov Jatim, 2008. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tatakerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Prov Jatim, 2016. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah*. Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Setianingsih, N. A., 2018. Penganggaran Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) Kota Kediri. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan UNTIDAR*, Volume 3, p. 1.
- Tatik, A. I. S., 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) 2014 di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Journal Universitas Negeri Surabaya*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan yang Dilakukan Selama Magang



Melakukan diskusi terkait isu persampahan bersama staf Bidang Pengelolaan Sampah



Mengikuti Rapat Juri Desa/Kelurahan Berseri (Bersih dan Lestari)



Mengikuti Rapat Koordinasi dan Strategi Daerah (JAKSTRADA) Pengelolaan Sampah



Mengikuti Evaluasi Lapangan Desa/Kelurahan Berseri di Kabupaten Sidoarjo

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Magang

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	PEMINATAN	PEMBIMBING
1.	ANCA LAIKA	101511133109	KESEHATAN LINGKUNGAN	Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes / Sudarmaji, S.KM.,M.Kes
2.	VIDDINA XYQUIZINTYA MA'ROEF	101511133079		

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2018/2019, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik
Provinsi Jawa Timur
Jl. Wisata Menanggal No. 38
SURABAYA

Nomor : 418/UN3.1.10/PPd/2019
Hal : Permohonan izin magang
15 Januari 2019

Sebagai peserta magang pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, mulai 1 Maret - 12 April 2019

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

g.n. Dekan
Wakil Dekan I,
Dr. Santy Martini, dr., M.Kes.
NIP.196609271997022001

Tembusan :

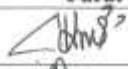





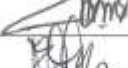











1. Dekan FKM UNAIR;
2. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur
3. Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
4. Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan, FKM UNAIR;
5. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
6. Yang bersangkutan.

Lampiran 3 Surat Persetujuan Magang

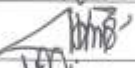
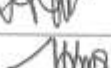
	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR										
	DINAS LINGKUNGAN HIDUP (DLH)										
	Jl. Wisata Menanggal No.38 Telp. (031) 8543852, 8543853 Fax. 8543851 SURABAYA 60234										
	Surabaya, 25 Februari 2019										
Nomor	: 800/2087/111.1/2019	Kepada :									
Sifat	: Biasa	Yth. Sdr. Dekan Universitas Airlangga Fakultas									
Lampiran	: -	Kesehatan Masyarakat.									
		Surabaya									
Perihal	: Permohonan Persetujuan Izin Magang / PKL.										
	Di <u>SURABAYA</u>										
Sehubungan surat Saudara tanggal 15 Januari 2019 Nomor : 418/UN3.1.10/PPd/2019 Perihal Permohonan Persetujuan Izin Magang / PKL. Bersama ini diberitahukan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur pada prinsipnya menyetujui pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, yang akan dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2019 s/d 12 April 2019 di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur. Dengan memenuhi tata tertib yang berlaku, atas nama :											
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>NAMA</th> <th>NIM</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>ANCA LAIKA</td> <td>101511133109</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>VIDDINA XYQUIZINTYA MA'ROEF</td> <td>101511133079</td> </tr> </tbody> </table>		NO	NAMA	NIM	1	ANCA LAIKA	101511133109	2	VIDDINA XYQUIZINTYA MA'ROEF	101511133079
NO	NAMA	NIM									
1	ANCA LAIKA	101511133109									
2	VIDDINA XYQUIZINTYA MA'ROEF	101511133079									
Demikian untuk menjadikan maklum.											
	 a.n. PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR Dinas Lingkungan Hidup Sekretaris										
	Ir. S. HARIPANTJORO, MM Pembina Tk. I NIP. 19630623 198910 1 002										
<u>Tembusan :</u>	Yth. Ibu. Kepala DLH Prov. Jatim (Sebagai Laporan)										

Lampiran 4 Daftar Hadir Magang



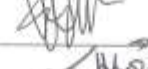


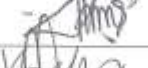

DAFTAR HADIR MAGANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TIMUR

No	Tanggal	Nama	Paraf
1	Jumat, 1 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
2	Senin, 4 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
3	Selasa, 5 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
4	Rabu, 6 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
5	Kamis, 7 Maret 2019	Anca Laika	Hari Libur Nasional
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	Hari Libur Nasional
6	Jumat, 8 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
7	Senin, 11 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
8	Selasa, 12 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
9	Rabu, 13 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
10	Kamis, 14 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	


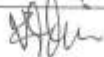
DAFTAR HADIR MAGANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TIMUR

No	Tanggal	Nama	Paraf
11	Jumat, 15 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roef	
12	Senin, 18 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roef	
13	Selasa, 19 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roef	
14	Rabu, 20 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roef	
15	Kamis, 21 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roef	
16	Jumat, 22 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roef	
17	Senin, 25 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roef	
18	Selasa, 26 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roef	
19	Rabu, 27 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roef	
20	Kamis, 28 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roef	

DAFTAR HADIR MAGANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TIMUR

No	Tanggal	Nama	Paraf
21	Jumat, 29 Maret 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
22	Senin, 1 April 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
23	Selasa, 2 April 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
24	Rabu, 3 April 2019	Anca Laika	Hari Libur Nasional
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	Hari Libur Nasional
25	Kamis, 4 April 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
26	Jumat, 5 April 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
27	Senin, 8 April 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
28	Selasa, 9 April 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
29	Rabu, 10 April 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	
30	Kamis, 11 April 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roof	

DAFTAR HADIR MAGANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TIMUR

No	Tanggal	Nama	Paraf
31	Jumat, 12 April 2019	Anca Laika	
		Viddina Xyquizintya Ma'roef	

Lampiran 5 Lembar Catatan Harian Magang







CATATAN KEGIATAN MAGANG

DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TIMUR










NAMA : ANCA LAIKA







NIM : 101511133109

UNIVERSITAS : AIRLANGGA

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing Instansi
1	1 Maret 2019	- Perkenalan dengan seluruh staf di divisi pencampahan, limbah B3 dan fasilitas teknologi	
2	4 Maret 2019	Adaptasi lingkungan kerja Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.	
3	5 Maret 2019	Presentasi pengelolaan sampah Diaper di Dinas Lingkungan Hidup provinsi Jawa Timur.	
4	6 Maret 2019	Penjelasan terkait program kampung Berseri. dan penjelasan form penilaian dari kampung Berseri.	
5	7 Maret 2019	HARI LIBUR NASIONAL (NYEPI)	
6	8 Maret 2019	menginput data desa / kelurahan kota blitar, kabupaten probolinggo dan kota Malang	
7	11 Maret 2019	menginput data desa / kelurahan kabupaten scmpang, kabupaten posurman, dan kota probolinggo	

8	12 Maret 2019	Menginput Data berseri kota pasuruan, kota Madun, dan kabupaten Ngawi.	
9	13 Maret 2019	Menginput Data Berseri kabupaten nganjuk, kabupaten madun, dan kabupaten lumajang.	
10	14. Maret 2019	menginput Data berseri kabupaten Gresik, kabupaten Bajonegoro dan kabupaten Banyuwangi.	
11	15. Maret 2019	Menginput Data berseri kabupaten banyuwangi.	
12	18 Maret 2019	penjelasan (materi terkait JAKSTRADA yang dijelaskan oleh pembina Magang di Dit provinsi	
13	19 Maret 2019	Turut serta dalam Rapat Koordinasi JAKSTRADA provinsi di Hotel Mercure Surabaya	
14	20 Maret 2019	Menyusun laporan Magang dan pemilihan materi yang akan digunakan dalam laporan	
15	21 Maret 2019	Melakukan penginputan Data sampah kabupaten / kota di Jawa Timur (JAKSTRADA)	
16	22 Maret 2019	Melakukan penginputan Data sampah kabupaten / kota di Jawa Timur (JAKSTRADA)	

17	25 Maret 2019	Melakukan kunjungan verifikasi Berseri di Kabupaten Magetan.	
18	26 Maret 2019	Melakukan kunjungan Verifikasi Desa /kelurahan di Kabupaten Magetan. (Berseri)	
19	27 Maret 2019	Melakukan kunjungan Verifikasi Desa /kelurahan Berseri di Kabupaten Magetan	
20	28 Maret 2019	Melakukan kunjungan Verifikasi Desa /kelurahan Berseri di Kota Madiun.	
21	29 Maret 2019	Membuat laporan kegiatan Magang di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.	
22	1 April 2019	Membuat laporan kegiatan Magang di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.	
23	2 April 2019	Membuat laporan kegiatan Magang di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.	
24	3 April 2019	Ham Libur Nasional "Isra' Mi'raj Nabi (Muhammad SAW.	
25	4 April 2019	Mela Mendampingi kunjungan Verifikasi Desa /kelurahan Berseri (Bersih dan lestari) di Kabupaten Lamongan.	

26	5 April 2019	Mendampingi kunjungan lapangan Verifikasi Desa / Kelurahan Berseri (bersih dan lestari) di Kabupaten Lamongan.	
27	8 April 2019	Membuat laporan kegiatan Magang di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.	
28	9 April 2019	Mendampingi kunjungan Lapangan Verifikasi Desa / Kelurahan Berseri (bersih dan lestari) di Kota Kediri.	
29	10 April 2019	Mendampingi kunjungan lapangan Verifikasi Desa / Kelurahan Berseri (bersih dan lestari) di Kabupaten Kediri.	
30	11 April 2019	Membuat laporan kegiatan Magang di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.	
31	12 April 2019	Mengumpulkan data terkait Materi yang akan digunakan untuk membuat laporan Magang di Dinas Lingkungan Hidup Jawa Timur.	

Lampiran 6 Surat Pengembalian Mahasiswa Magang



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
(DLH)**

Jl. Wisata Menanggal No.38 Telp. (031) 8543852, 8543853 Fax. 8543851
SURABAYA 60234

Surabaya, 10 April 2019

Nomor : 800/4353 /111.1/2019

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Pengembalian Mahasiswa
Praktek Kerja Lapangan

Kepada :

Yth. Sdr. Dekan I Universitas Airlangga
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Surabaya.

Di
SURABAYA

Sehubungan Surat Saudara tanggal 15 Januari 2019 Nomor : 418/UN3.1.10/PPd/2019 Perihal Permohonan Persetujuan Izin Magang / PKL. Bersama ini diberitahukan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah telah Selesai Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2019 s/d 12 April 2019 atas nama :

NO	NAMA	NIM
1	ANCA LAIKA	101511133109
2	SHELLA MELATI PUSPITASARI	101511133079

Demikian untuk menjadikan maklum.

Tembusan :
Yth . Ibu. Kepala DLH Prov. Jatim
(Sebagai Laporan)

a.n. Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Provinsi Jawa Timur
Sekretaris



DANARIPANTJORO, MM
Pembina Tk. I
NIP. 19630623 198910 1 002